

**THE INFLUENCE OF LEARNING STYLES AND LEARNING
MOTIVATION ON RESULT STUDENT LEARNING IN SUBJECTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING CLASS XI ACCOUNTING IN SMK
MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU**

Ester Dhea Pujiastuti¹, Gimin², Gani Haryana³

Email: esterdhea15@gmail.com¹, gim_unri@yahoo.co.id², gani_haryana@yahoo.com³

No Hp: 085261828494

Study Program Ekonomic Education
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract: *Education is a deliberate, organized undertaking and plans to realize effective learning process so that learners can develop their potential. In facing the flow of globalization and various issues on environmental issues, advances in technology and information, the government needs to update the Curriculum 2006 into Curriculum 2013. Completion of mindset Curriculum 2013 with the strengthening of learning patterns that centered on learners such as learning styles and motivation to learn. With the improvement of the mindset is expected that the teacher is able to create an effective learning process so that learners can be motivated in learning activities and obtain a satisfactory learning outcomes in accordance with ability. The purpose of this research is to know the direct influence (1) between visual learning style, auditorial learning style, and kinesthetic learning style to learning motivation (2) between the three learning styles and learning motivation toward learning result and (3) indirect influence between the three styles learn on learning result through learning motivation. The method used is path analysis. Based on the research result, it can be seen that from the three learning styles that more dominantly influence directly to the learning motivation is auditorial learning style equal to 67,40%, the second visual learning style equal to 53,29%, and last kinesthetic learning style equal to 26,52%. While the more dominant influence directly to the learning result are auditorial learning style of 32.15%, the second kinesthetic learning style of 28,52%, and the last visual learning style of 28.20%. Motivation to learn directly affect the results of learning amounted to 43.56%. There is an indirect influence between the three learning styles on learning outcomes through learning motivation.*

Keywords: *Learning Result, Learning Motivation, Learning Styles, and Path Analysis*

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU

Ester Dhea Pujiastuti¹, Gimin², Gani Haryana³

Email: esterdhea15@gmail.com¹, gim_unri@yahoo.co.id², gani_haryana@yahoo.com³

No Hp: 085261828494

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Dalam menghadapi arus globalisasi dan berbagai isu mengenai masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, pemerintah perlu memperbarui Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013. Penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 dengan penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik diantaranya gaya belajar dan motivasi belajar. Dengan penyempurnaan pola pikir diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran efektif sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung (1) antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar (2) antara ketiga gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan (3) pengaruh tidak langsung antara ketiga gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari ketiga gaya belajar tersebut yang lebih dominan mempengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar yaitu gaya belajar auditorial sebesar 67,40%, yang kedua gaya belajar visual sebesar 53,29%, dan terakhir gaya belajar kinestetik sebesar 26,52%. Sedangkan yang lebih dominan mempengaruhi secara langsung terhadap hasil belajar yaitu gaya belajar auditorial sebesar 32,15%, yang kedua gaya belajar kinestetik sebesar 28,52%, dan terakhir gaya belajar visual sebesar 28,20%. Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 43,56%. Terdapat pengaruh tidak langsung antara ketiga gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Analisis Jalur

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir yaitu penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*Learning Style*) untuk memiliki kompetensi yang sama, penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya), penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), penguatan pembelajaran aktif mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik), penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim), penguatan pembelajaran berbasis multimedia, penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multi disciplines), dan penguatan pola pembelajaran kritis. Dengan penyempurnaan pola pikir diharapkan guru mampu menciptakan proses pembelajaran efektif sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik setelah mengalami aktivitas belajar yang dapat diukur melalui tes dan non tes. Hasil belajar Akuntansi Keuangan merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes dimana hasilnya dalam bentuk angka atau simbol. Dasar untuk mengukur optimal tidaknya hasil belajar peserta didik yaitu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran. Selama peneliti melakukan observasi, dengan melakukan interview dan studi dokumentasi dengan guru akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada KD 1, KD 2 dan KD 3 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 85 menunjukkan bahwa sebanyak 57 peserta didik atau 47,5 % dari jumlah 120 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada KD 1, KD 2 dan KD 3 Semester Ganjil pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester	KKM
XI AK 1	40	32 (80%)	8 (20%)	80,8	85
XI AK 2	39	14 (35,9%)	25 (64,1%)	77,9	85
XI AK 3	41	17 (41,46%)	24 (58,54%)	78,29	85
Jumlah	120	63	57		

Sumber: SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, 2017

Menurut Dalyono (2010) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar atau gaya belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sardiman (2014) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang) karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik akan merasa butuh dan ingin terus belajar. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh ceria, senang hati tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Peserta didik yang termotivasi akan mudah dalam menerima pelajaran. Untuk itu dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik dengan perantara gaya belajar, akan menunjang proses belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita, atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Adi W. Gunawan (2008) gaya belajar merupakan cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan akan memperoleh nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya. Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2008), terdapat tiga tipe gaya belajar, yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

Adapun manfaat yang diperoleh dari mengenal dan memahami gaya belajar bagi akademik adalah memaksimalkan potensi belajar peserta didik, sukses pada semua

tingkat pendidikan, memahami cara belajar terbaik dan bisa mendapatkan nilai lebih baik pada ujian dan tes, mengatasi keterbatasan di dalam kelas, mengurangi frustrasi dan tingkat stress peserta didik, dan mengembangkan strategi pembelajaran belajar untuk efisien dan efektif. Sedangkan manfaat yang diperoleh dari mengenal dan memahami gaya belajar bagi peserta didik adalah meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, mempelajari cara terbaik menggunakan otak yang dimiliki oleh setiap individu, mendapatkan wawasan kekuatan serta kelemahan diri, mempelajari bagaimana menikmati belajar dengan lebih mendalam, mengembangkan motivasi untuk terus belajar, memaksimalkan kemampuan serta keterampilan alami yang dimiliki, unggul dalam kompetisi atau persaingan, mengelola tim dengan cara yang lebih efektif, mempelajari bagaimana cara memberikan presentasi dengan lebih efektif, meningkatkan keterampilan diri, dan meningkatkan produktivitas kerja otak.

Dengan mengetahui tipe-tipe gaya belajar yang dimiliki peserta didik, guru diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Maka dari itu guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media, memilih metode dan sumber belajar lainnya sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan beberapa guru akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru gaya belajar peserta didik berbeda-beda dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagian peserta didik yang suka mencoret-coret ketika guru memberikan materi pelajaran atau lebih tertarik melihat gambar daripada mendengar penjelasan. Ada juga peserta didik yang lebih suka mendengarkan ceramah daripada harus membaca buku. Dan terdapat peserta didik yang melakukan gerakan anggota tubuh ketika berbicara karena dengan melakukan hal tersebut dia akan dapat berpikir atau belajar lebih cepat dan lebih baik daripada harus duduk dan diam. Selain itu, dari segi motivasi peserta didik sangat kurang dilihat dari keinginan peserta didik atau antusiasme peserta didik, hal ini dibuktikan dengan respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya peserta didik dalam bertanya. Keinginan peserta didik untuk menguasai materi mata pelajaran tersebut sangat kurang. Selain itu, keinginan peserta didik untuk memiliki atau meminjam buku pelajaran di perpustakaan sekolah merupakan salah satu penyebab peserta didik tidak aktif karena peserta didik belum mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru di rumah. Banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung antara gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar, pengaruh langsung antara ketiga gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan pengaruh tidak langsung antara ketiga gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang beralamat di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 90 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi

Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai selesai. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru kelas XI Program Studi Akuntansi tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 120 orang siswa. Berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* jumlah sampel yang akan diteliti adalah 55 orang siswa yang tersebar di 3 kelas XI Program Studi Akuntansi. Adapun teknik pengambilan sampel setiap kelas menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui angket yang secara langsung disebarkan kepada siswa, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada berupa daftar nilai atau hasil belajar siswa melalui ujian tengah semester. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur. Penggunaan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh langsung dan tidak langsung antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan memanfaatkan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah hasil belajar pada KD 1, KD 2, dan KD 3 semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

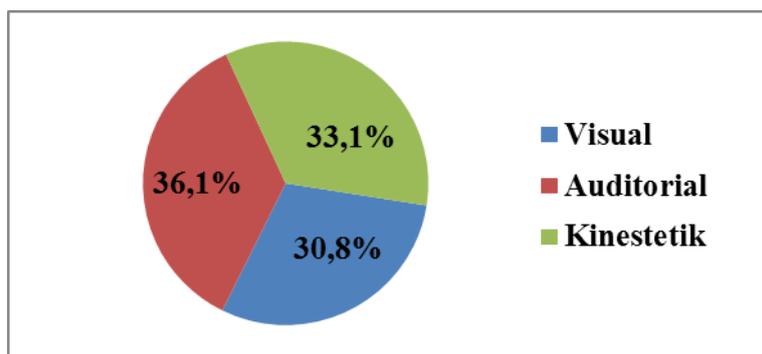
No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	13	23,6
2	80 – 89	Baik	28	50,9
3	75 – 79	Kurang Baik	14	25,5
4	0 – 74	Tidak Baik	0	0
Jumlah			55	100

Sumber : Data Olahan 2017 Lampiran 4

Dilihat dari tabel 4.2 diketahui hasil belajar mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yaitu, 13 orang (23,6%) peserta didik memiliki kategori sangat baik, 28 orang (50,9%) peserta didik memiliki kategori baik, dan 14 orang (25,5%) peserta didik memiliki kategori kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik rata-rata memiliki hasil belajar yang baik.

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh dan menyerap informasi dari proses pembelajaran yang dilakukannya. Cara seseorang dalam menyerap informasi terdiri dari tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, jumlah responden sebanyak 55 orang siswa maka diperoleh gaya visual sebanyak 249, gaya belajar auditorial sebanyak 292, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 267. Adapun jumlah soal yang dijawab oleh peserta didik adalah 808 item. Jadi, hasil distribusi frekuensi gaya belajar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1

Hasil Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Dari gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan peserta didik lebih cenderung memilih gaya belajar auditorial (36,1%), gaya kedua peserta didik lebih cenderung memilih gaya belajar kinestetik (33,1%) dan yang terakhir peserta didik cenderung memilih gaya belajar visual (30,8%). Selain itu, rata-rata peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki ketiga karakteristik gaya belajar tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang ada dalam diri individu berupa sikap, tindakan, dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Berdasarkan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden mengenai motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

No	Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	53 – 64	16	29,1
2	Tinggi	41 – 52	34	61,8
3	Rendah	29 – 40	5	9,1
4	Sangat Rendah	16 – 28	0	0
Jumlah			55	100

Sumber : Data Olahan 2017 Lampiran 3

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 16 orang (29,1%) peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada mata pelajaran akuntansi keuangan memiliki motivasi belajar sangat tinggi, sebanyak 34 orang (61,8%) peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, 5 orang (9,1%) peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan tidak ada peserta didik yang memiliki motivasi sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tinggi.

Uji Hipotesis

Analisis Jalur Struktur 1

Pengaruh Langsung Gaya Visual, Gaya Auditorial dan Gaya Kinestetik Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan langkah-langkah analisis jalur, maka perumusan struktural pada struktur 1 yaitu

$$X_2 = \rho_{x_2x_{1.1}} X_{1.1} + \rho_{x_2x_{1.2}} X_{1.2} + \rho_{x_2x_{1.3}} X_{1.3} + \rho_{x_2} \varepsilon_1$$

Tabel 4.18 Hasil Coefficients Struktur 1

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
B				Beta		
1	(Constant)	-3.588	12.824		-.280	.781
	Gaya Belajar Visual	3.555	.908	.730	3.914	.000
	Gaya Belajar Auditorial	3.386	.901	.821	3.758	.000
	Gaya Belajar Kinestetik	2.324	1.022	.515	2.274	.027

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan 2017, Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai koefisien jalur $X_{1,1}$, $X_{1,2}$ dan $X_{1,3}$ terhadap X_2 sebagai berikut.

- Gaya belajar visual ($X_{1,1}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,730 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar.
- Gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,821 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial berpengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar.
- Gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,515 dengan signifikansi $0,027 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan analisis data struktur 1 (lampiran 5) pada tabel ANOVA diperoleh nilai F sebesar 7,522 dengan nilai probabilitas (sig) = $0,000 < 0,05$. Jadi variabel $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, dan $X_{1,3}$ berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap X_2 .

Dari analisis data struktur 1 (lampiran 5) diperoleh $R^2 = 0,307$. Artinya adalah bahwa secara simultan variabel gaya visual, gaya auditorial dan gaya kinestetik memberikan pengaruh sebesar 30,7% terhadap motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

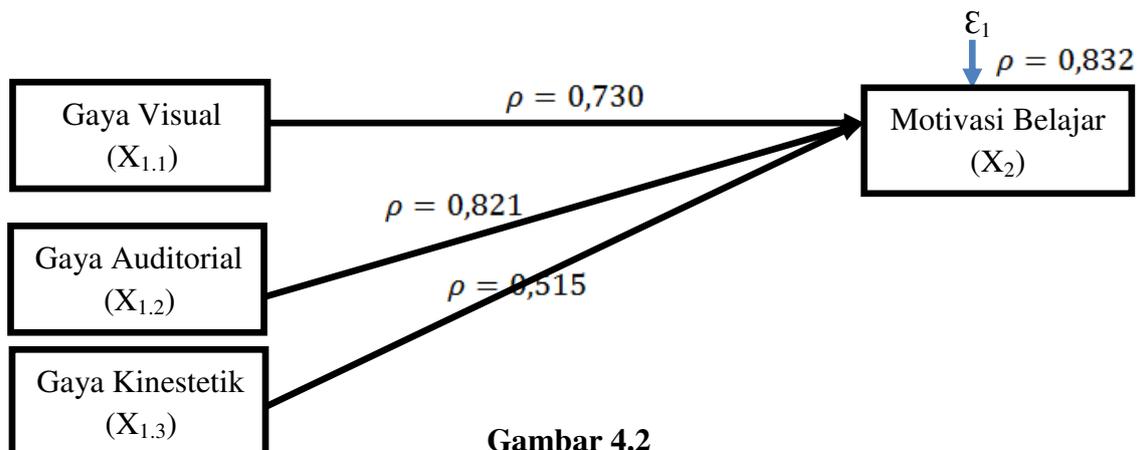
Dari hasil tersebut dapat dihitung standar eror untuk $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2}$

$$\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,307} = 0,832$$

Adapun kerangka hasil uji antara $X_{1,1}$, $X_{1,2}$ dan $X_{1,3}$ terhadap X_2 dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut.

$$X_2 = \rho_{x_2x_{1,1}} X_{1,1} + \rho_{x_2x_{1,2}} X_{1,2} + \rho_{x_2x_{1,3}} X_{1,3} + \rho_{x_2} \varepsilon_1$$

$$X_2 = 0,730 X_{1,1} + 0,821 X_{1,2} + 0,515 X_{1,3} + 0,832 \varepsilon_1$$



Gambar 4.2
Hasil Uji Struktur 1 Pengaruh Gaya Visual, Gaya Auditorial dan Gaya Kinestetik Terhadap Motivasi Belajar

Memaknai Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut.

- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar visual terhadap motivasi belajar sebesar 0,730. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar visual akan meningkatkan motivasi belajar secara langsung sebesar 0,730 (53,29%).
- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar auditorial terhadap motivasi belajar sebesar 0,821. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar auditorial akan meningkatkan motivasi belajar secara langsung sebesar 0,821 (67,40%).
- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar sebesar 0,515. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar kinestetik akan meningkatkan motivasi belajar secara langsung sebesar 0,515 (26,52%).
- Standar error (ϵ_1) sebesar 0,832. Artinya besarnya koefisien jalur error bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi motivasi belajar sebesar 0,832.

Analisis Jalur Struktur 2

Pengaruh Langsung Gaya Visual, Gaya Auditorial, Gaya Kinestetik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan langkah-langkah analisis jalur, maka perumusan struktural pada struktur 2 yaitu

$$Y = \rho_{yx_{1.1}} X_{1.1} + \rho_{yx_{1.2}} X_{1.2} + \rho_{yx_{1.3}} X_{1.3} + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \epsilon_2$$

Tabel 4.19 Hasil Coefficients Struktur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.656	5.913		5.692	.000
	Gaya Belajar Visual	2.092	.477	.531	4.385	.000
	Gaya Belajar Auditorial	1.894	.469	.567	4.037	.000
	Gaya Belajar Kinestetik	1.949	.494	.534	3.945	.000
	Motivasi Belajar	.534	.065	.660	8.284	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan 2017, Lampiran 7

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai koefisien jalur $X_{1.1}$, $X_{1.2}$, $X_{1.3}$ dan X_2 terhadap Y sebagai berikut.

- Gaya belajar visual ($X_{1,1}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,531 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berpengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar.
- Gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,567 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial berpengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar.
- Gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,534 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar.
- Motivasi belajar (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,660 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis data struktur 2 (lampiran 6) pada tabel ANOVA diperoleh nilai F sebesar 44,257 dengan nilai probabilitas (sig) = $0,000 < 0,05$. Jadi variabel $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$ dan X_2 berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Y.

Dari analisis data struktur 1 (lampiran 6) diperoleh $R^2 = 0,780$. Artinya adalah bahwa secara simultan variabel gaya visual, gaya auditorial, gaya kinestetik, dan motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 78% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi oleh variabel lain.

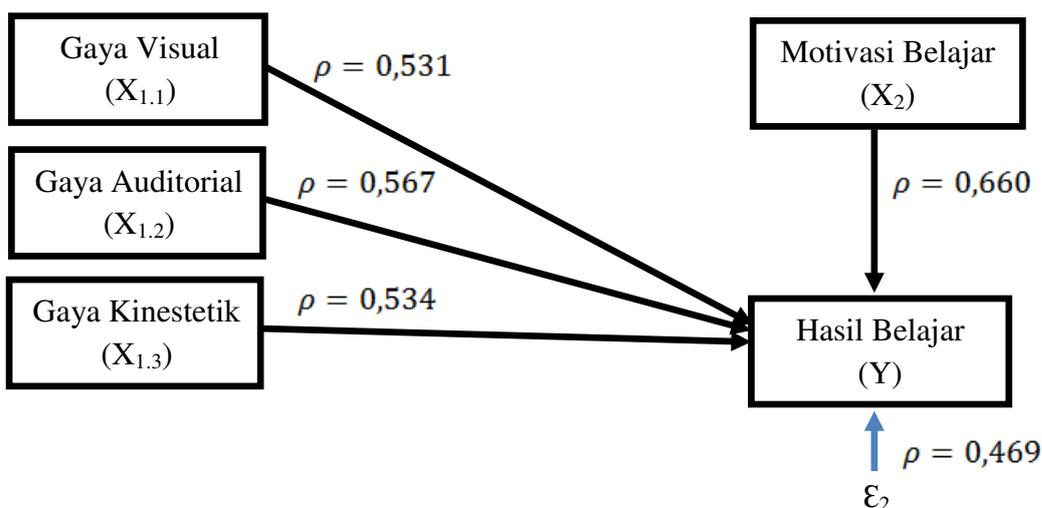
Dari hasil tersebut dapat dihitung standar error untuk $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2}$

$$\varepsilon_2 = \sqrt{1 - 0,780} = 0,469$$

Adapun kerangka hasil uji antara $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$ dan X_2 terhadap Y dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y = \rho_{yx_{1,1}} X_{1,1} + \rho_{yx_{1,2}} X_{1,2} + \rho_{yx_{1,3}} X_{1,3} + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_2$$

$$Y = 0,531 X_{1,1} + 0,567 X_{1,2} + 0,534 X_{1,3} + 0,660 X_2 + 0,469 \varepsilon_2$$



Gambar 4.4

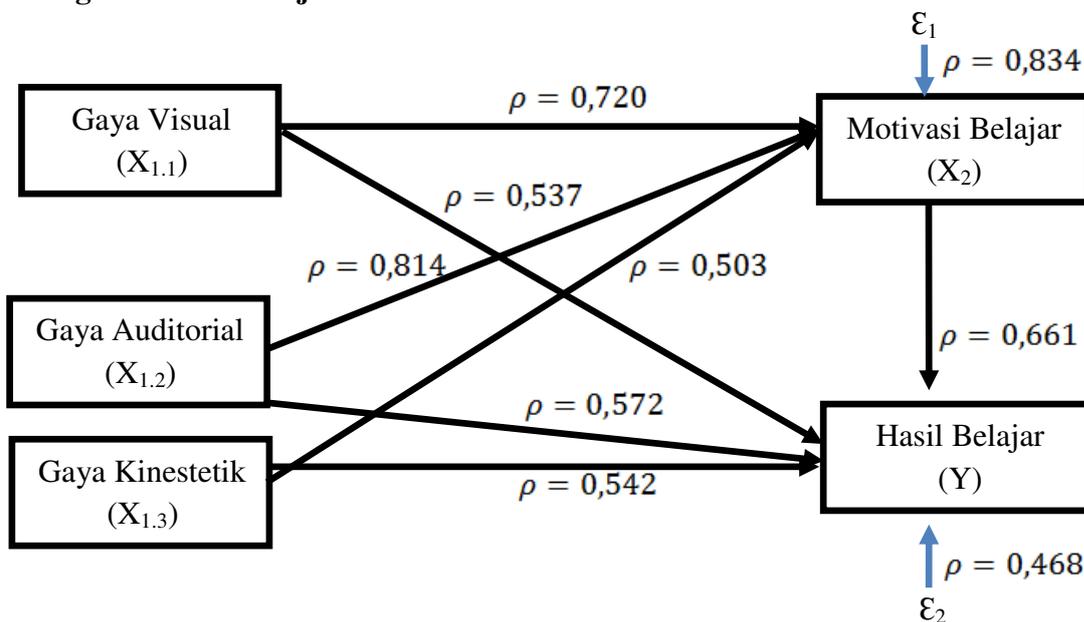
Hasil Uji Struktur 2 Pengaruh Gaya Visual, Gaya Auditorial, Gaya Kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Memaknai Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur struktur tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut.

- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar visual terhadap hasil belajar sebesar 0,531. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar visual akan meningkatkan hasil belajar secara langsung sebesar 0,531 (28,20%).
- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar sebesar 0,567. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar auditorial akan meningkatkan hasil belajar secara langsung sebesar 0,567 (32,15%).
- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar 0,534. Artinya adalah setiap peningkatan gaya belajar kinestetik meningkatkan hasil belajar secara langsung sebesar 0,534 (28,52%).
- Diperoleh nilai koefisien pengaruh langsung variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,660. Artinya adalah setiap peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar secara langsung sebesar 0,660 (43,56%).
- Standar error (ϵ_2) sebesar 0,469. Artinya besarnya koefisien jalur error bagi variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,469.

Rangkuman Hasil Uji Struktur 1 dan Struktur 2



Gambar 4.5
Rangkuman Hasil Uji Struktur 1 dan Struktur 2

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Gaya Visual, Gaya Auditorial, Gaya Kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis struktur 1 dan struktur 2 maka jawaban terhadap masalah penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Rangkuman Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Gaya Visual, Gaya Auditorial, Gaya Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total	SE (%)
		Melalui X ₂		
X _{1.1} terhadap X ₂	0,730		0,730	53,29
X _{1.2} terhadap X ₂	0,821		0,821	67,40
X _{1.3} terhadap X ₂	0,515		0,515	26,52
X _{1.1} terhadap Y	0,531	$0,730 \times 0,660 = 0,482$	1,013	51,43
X _{1.2} terhadap Y	0,567	$0,821 \times 0,660 = 0,542$	1,109	61,53
X _{1.3} terhadap Y	0,534	$0,515 \times 0,660 = 0,340$	0,874	40,08
X ₂ terhadap Y	0,660		0,660	43,56

Berikut penjelasan pengaruh langsung dan tidak langsung dari ketujuh variabel berdasarkan tabel diatas.

- Pengaruh langsung gaya belajar visual terhadap motivasi belajar sebesar 0,730 (53,29%).
- Pengaruh langsung gaya belajar auditorial terhadap motivasi belajar sebesar 0,821 (67,40%).
- Pengaruh langsung gaya belajar kinestetik terhadap motivasi belajar sebesar 0,515 (26,52%).
- Pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar secara total sebesar 1,013 (51,43%) yang meliputi pengaruh langsung sebesar 0,531 (28,20%) dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,482 (23,23%).
- Pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar secara total sebesar 1,109 (61,53%) yang meliputi pengaruh langsung sebesar 0,567 (32,15%) dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,542 (29,38%).
- Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar secara total sebesar 0,874 (40,08%) yang meliputi pengaruh langsung sebesar 0,534 (28,52%) dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 0,340 (11,56%).
- Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,660 (43,56%).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru tentang gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi keuangan kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki kategori baik sebesar 50,9%.
2. Kebanyakan peserta didik lebih cenderung memilih gaya belajar auditorial sebesar 36,1%, kedua peserta didik lebih cenderung memilih gaya belajar kinestetik sebesar 33,1% dan yang terakhir peserta didik cenderung memilih gaya belajar visual sebesar 30,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih cenderung memilih gaya belajar auditorial tetapi rata-rata peserta didik memiliki ketiga karakteristik gaya belajar tersebut.
3. Motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah memiliki motivasi yang tinggi sebesar 61,8%. Adapun indikator yang mendukung tingginya motivasi belajar peserta didik adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
4. Dari ketiga gaya belajar yang diteliti, maka yang lebih dominan mempengaruhi secara langsung terhadap motivasi belajar yaitu gaya belajar auditorial sebesar 67,40%, yang kedua gaya belajar visual sebesar 53,29%, dan terakhir gaya belajar kinestetik sebesar 26,52%.
5. Sedangkan yang lebih dominan mempengaruhi secara langsung terhadap hasil belajar yaitu gaya belajar auditorial sebesar 32,15%, yang kedua gaya belajar kinestetik sebesar 28,52%, dan terakhir gaya belajar visual sebesar 28,20%.
6. Motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar sebesar 43,56%.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung antara ketiga gaya belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru agar lebih memperhatikan gaya dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Guru diharapkan mampu merancang media pembelajaran, menentukan metode yang bervariasi dan relevan dengan kecenderungan gaya belajar peserta didik atau membebaskan peserta didik melakukan kegiatan yang membuat mereka lebih cepat dalam belajar di kelas, dan tidak mengganggu peserta didik yang lain sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Kepada sekolah diharapkan perlu meningkatkan kerjasama dengan guru dalam memperhatikan peserta didiknya. Pembinaan terhadap guru dalam memberikan model pembelajaran yang bervariasi saat proses belajar mengajar sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.
3. Kepada peserta didik diharapkan mampu mengenal gaya belajarnya sehingga dapat meningkatkan keinginannya untuk melaksanakan proses belajar. Apabila peserta didik dapat mengenal gaya belajar yang dimilikinya dan mampu menyesuaikan dengan gaya mengajar guru maka peserta didik akan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan. 2008. *Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bobby Deporter dan Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53. 2015. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.